

KAJIAN KECERMATAN METODE DALAM PENGUKURAN *SOFT SKILLS* MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN *SOFT COMPETENCY QUESTIONNAIRE-SELF ASSESSMENT*

Achmad Muhammad⁽¹⁾, Emma Dwi Ariyani⁽²⁾, Supriyadi Sadikin⁽³⁾

Unit Sosio Manufaktur, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

Jl Kanayakan No. 21 – Dago, Bandung - 40135

Phone/Fax : 022. 250 0241 / 250 2649

Email: emma@polman-bandung.ac.id

Abstrak

Dalam sasaran mutu institusi Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (Polman Bandung) tahun 2012 bidang pendidikan disebutkan pencapaian nilai *index soft skill* meningkat minimal 10% per tahun untuk setiap angkatan. Pada tahun 2011 dan 2012 Polman Bandung melakukan pengukuran *soft skill* mahasiswa bekerjasama dengan konsultan Bandung Organizer & Consulting, menggunakan alat ukur *SCQ-SA (Soft Competency Questionnaire – Self Assessment)*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui *questionnaire* kepada mahasiswa sesuai angkatan yang dijadikan objek pengukuran. Hasil pengukuran pada tahun 2011 *index* yang dicapai 3,17, sementara pada tahun 2012 *index* yang dicapai 2,99, sehingga dinyatakan *index soft skill* mahasiswa pada tahun 2012 menurun 5,52%. Berdasarkan telusur data, terdapat kekurangcermatan dan ketidakkonsistenan dalam penggunaan sampel untuk pengukuran yang dilakukan. Tahun kelulusan 2011, seharusnya menggunakan populasi/sampel mahasiswa tahun angkatan 2008, begitupun tahun kelulusan 2012 dengan populasi/sampel tahun angkatan 2009. Namun dalam penyajian laporan hasil pengukuran, tahun kelulusan 2011, menggunakan populasi mahasiswa tahun angkatan 2011 tingkat I, dan tahun kelulusan 2012, menggunakan sampel mahasiswa tahun angkatan 2011 tingkat II. Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh tidak mewakili perbandingan setiap angkatan sebagaimana yang diinginkan. Meskipun secara statistik menggunakan sampel atau populasi sangat dimungkinkan, namun diperlukan konsistensi dalam membandingkan hasil pengukurannya. Rekomendasi yang disarankan adalah konsistensi populasi mahasiswa atau sampel mahasiswa yang sama pada setiap tahun angkatan yang akan dibandingkan, atau konsistensi sampel mahasiswa yang sama (*metode test re-test*) mulai dari mahasiswa ybs tingkat I sampai dengan tingkat III. Diharapkan dengan kekonsistensian metode pengukuran dapat menjadi bahan masukan bagi institusi Polman Bandung dalam memberikan penangan dan intervensi bagi peningkatan *soft skill* untuk mahasiswa yang bersangkutan supaya lebih tepat sasaran.

Kata kunci: *kecermatan metode, hasil pengukuran, soft skills mahasiswa, soft competency questionnaire-self assessment*

1. Pendahuluan

Pengejawantahan karakter individu peserta didik di Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam UUD RI tahun 1945, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan dokumen Kebijakan Nasional, Pembangunan Karakter Bangsa, Tahun 2010-2025, nilai-nilai dasar karakter yang diberlakukan di lingkungan Pendidikan Tinggi (Dikti) adalah jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (Polman Bandung) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia juga memiliki sasaran yang sama untuk menyiapkan lulusannya memiliki karakter yang jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Dalam profil lulusan Polman Bandung

terkandung 4 karakter yang telah dicanangkan Dikti serta dilengkapi dengan karakter iman dan taqwa kepada Tuhan YME, jiwa wirausaha dan karakter adaptasi terhadap lingkungan dan teknologi. Untuk menyiapkan para mahasiswanya memiliki karakter tersebut, berbagai upaya pembinaan karakter dilakukan melalui program intra-kurikuler dan program kegiatan kemahasiswaan seperti ko-kurikuler, ekstra-kurikuler serta program kesejahteraan dan kepedulian mahasiswa. Bahkan manajemen Polman Bandung pun menetapkan sasaran mutu institusinya tahun 2012 pada bidang pendidikan adalah pencapaian nilai *index soft skill* yang meningkat minimal 10% per tahun untuk setiap angkatan mahasiswa yang diluluskannya.

Pembinaan karakter yang dilakukan di Polman Bandung melalui beberapa tahapan yaitu input, proses dan output. Dimana di setiap tahapan tersebut diperlukan sebuah metode pengukuran soft skills sebagai data dan bahan evaluasi dalam pembinaan karakter mahasiswa yang diterapkan. Pada tahun 2011 dan 2012 Polman Bandung melakukan pengukuran soft skill mahasiswa bekerjasama dengan konsultan Bandung Organizer & Consulting, menggunakan alat ukur SCQ-SA (Soft Competency Questionnaire – Self Assessment). Alat ukur SCQ-SA menitikberatkan pada 6 dimensi soft competency yaitu *motivasi, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building dan teamwork & cooperation*.

2. Tinjauan Pustaka

Soft Skills. Soft skill adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan "EQ" (Emotional Intelligence Quotient) seseorang, karakter kepribadian, interaksi sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (en.wikipedia.org ; diakses 22 April 2013)

Soft skills adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Soft skills memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu (Widhiarso, 2009). Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan gunung es (*ice berg*), yang tampak diluar permukaan air adalah *Hard skills* atau *Technical skills*. Sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi paling besar adalah Soft skills. Soft skills merupakan kemampuan yang tidak tampak dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia.

Terdapat peta atribut personal yang menggambarkan atribut dari kompetensi hingga moral individu dalam sebuah kontinum. Soft skills terletak antara perilaku individu dan keterampilan pengelolaan diri. Intervensi yang dapat diberikan dalam meningkatkan soft skills adalah dengan pelatihan atau dengan pembinaan yang intensif.

Soft skills memiliki banyak variasi yang di dalamnya termuat elemen-elemen. Widhiarso (2009) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil-hasil penelitian, beberapa elemen berikut ini

dikaitkan dengan kesuksesan dalam dunia kerja, yaitu :

1. Kecerdasan Emosi. Melalui penelitian Goleman (1998) menemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa pandai seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu mengelola dirinya dan interaksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut dinamakan dengan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi juga meliputi sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri dan orang lain, dan kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan hidup.
2. Gaya Hidup Sehat. Marchand, dkk (2005) menemukan bahwa uang banyak terbuang dengan percuma oleh institusi dan masyarakat karena faktor minimnya produktivitas, pelayanan kesehatan, kecelakaan kerja, dan pegawai yang absen dalam bekerja. Pendukung utama dari sekian indikator tersebut adalah gaya hidup individu yang tidak sehat. Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup yang sehat mempengaruhi tingginya ketahanan, fleksibilitas dan konsep diri yang sehat yang mempengaruhi tingginya partisipasi dalam komunitas.
3. Komunikasi Efektif. Cangelosi dan Peterson (1998) menemukan bahwa banyak kegagalan siswa di sekolah, masyarakat dan tempat kerja diakibatkan karena rendahnya keterampilan dalam berkomunikasi. Secara tidak langsung keterampilan komunikasi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial yang kemudian dilanjutkan pengaruhnya ke kesuksesan.

Pengukuran Soft Skills. Penerapan model pengukuran soft skills merupakan komponen penting dalam pembinaan karakter mahasiswa. Pengukuran soft skills merupakan media untuk mendapatkan informasi tentang kondisi soft skills mahasiswa dan mengantisipasi kondisi yang ada untuk dapat membuat strategi pembinaan karakter sesuai sasaran. Pengukuran soft skills terhadap mahasiswa perlu dikenakan pada setiap kategori mahasiswa, dari mahasiswa baru, mahasiswa tingkat menengah dan mahasiswa tingkat akhir (Widhiarso, 2009). Pengukuran kepribadian terbagi menjadi dua jenis yaitu pelaporan diri (*self report*) dan

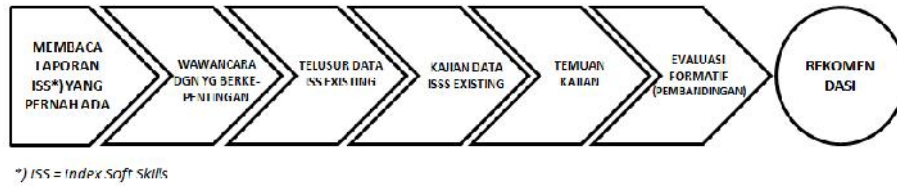
proyeksi (*projective*). Soft skills lebih didominasi oleh komponen kepribadian individu sehingga prosedur pengukurannya sedikit berbeda dengan pengukuran komponen abilitas individu. Oleh karena itu pengukuran soft skills akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan manifest pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interest atau sikap.

Soft Competency Questionnaire – Self Assessment (SCQ-SA). SCQ-SA adalah salah satu alat ukur yang dikembangkan oleh konsultan psikologi untuk mengukur soft skill individu dengan menggunakan dimensi pengukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan dimensi karakter dari individu yang dijadikan objek pengukurannya. Oleh konsultan *Bandung Organizer & Consulting*, alat ukur SCQ-SA dikembangkan dengan menggunakan 6 (enam) unsur *Competency*, yaitu : *motivasi, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building dan teamwork & cooperation*.

3. Metodologi

Penelitian ini didasari atas model existing dari hasil kajian sebelumnya oleh orang lain / konsultan (Penelitian *Soft Skill* Mahasiswa melalui SCQ-SA (*Soft Competency Questionnaire – Self Assessment*), Drs. Awan Setiawan, Psikolog, BSc., MBA, *Bandung Organizer & Consulting*, 2012). Pendekatan penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian evaluasi, yang berarti evaluasi dimaksud merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan hasil program yang telah ditetapkan. Evaluasi sebagai penelitian berarti akan berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Jenis penelitian evaluasi yang digunakan adalah Penelitian Evaluasi Formatif (Riduwan, 2004) yang menekankan pada proses, untuk memberikan umpan balik agar meningkatkan program atau hasil yang telah diperoleh sebelumnya.

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

a. Data ISS Existing

THN LULUS ANGKATAN POPULASI / SAMPEL	2011					2012					2013				
	2008					2009					2010				
	POPULASI (207)					SAMPEL (96)					SAMPEL (102)				
	PER JURUSAN				GABUNGAN (TOTAL)	PER JURUSAN				GABUNGAN (TOTAL)	PER JURUSAN				GABUNGAN (TOTAL)
ME	DE	FE	AE	ME		DE	FE	AE	ME		DE	FE	AE		
JUMLAH MHS	94	32	23	58	207	39	18	15	24	96	36	24	14	28	102
MOTIVASI	1.46	1.58	1.25	1.38	2.31	1.42	1.50	1.60	3.29	2.23	1.39	1.50	3.63	4.05	2.47
FLEXIBILITY	3.85	3.81	3.47	3.60	3.72	4.06	3.81	3.54	3.78	3.60	3.91	4.00	4.18	3.71	3.80
WILLINGNESS TO LEARN	1.14	1.13	1.30	3.95	3.04	1.26	1.38	1.22	1.58	2.74	4.13	4.25	3.78	3.91	3.29
INTEGRITY	3.86	4.00	3.44	3.83	3.47	3.61	4.23	3.64	4.06	3.27	3.79	3.89	3.78	3.78	3.38
RELATIONSHIP BUILDING	1.30	1.37	1.50	1.43	2.51	1.60	1.63	1.50	1.55	2.39	1.56	3.43	1.14	1.60	2.56
TEAMWORK & COOPERATION	3.66	3.83	3.87	3.61	3.22	3.69	3.55	1.88	3.44	2.97	3.76	3.79	3.58	3.81	3.41
ISS TOTAL					3.05					2.87					3.15

Tabel 1 : Data ISS Existing (1)

THN LULUS ANGKATAN POPULASI / SAMPEL	2014					2015					2015				
	2011 TINGKAT 1					2012 TINGKAT 1					2012 TINGKAT 2				
	POPULASI (222)					SAMPEL (124)					SAMPEL (119)				
	PER JURUSAN				GABUNGAN (TOTAL)	PER JURUSAN				GABUNGAN (TOTAL)	PER JURUSAN				GABUNGAN (TOTAL)
ME	DE	FE	AE	ME		DE	FE	AE	ME		DE	FE	AE		
JUMLAH MHS	95	47	34	46	222	48	28	20	28	124	32	26	21	40	119
MOTIVASI	1.61	1.59	1.38	3.54	2.70	1.48	1.60	1.57	1.82	2.35	1.29	1.59	1.75	1.86	2.33
FLEXIBILITY	4.06	3.92	3.86	3.93	3.95	3.88	3.92	4.06	4.00	3.72	3.68	4.12	4.12	3.94	3.54
WILLINGNESS TO LEARN	1.21	4.07	1.44	1.15	2.87	1.32	1.25	1.30	1.50	2.87	1.27	1.23	1.20	4.11	2.86
INTEGRITY	3.81	3.64	3.88	3.75	3.43	3.78	3.65	3.85	3.83	3.34	3.55	3.94	3.47	3.87	3.11
RELATIONSHIP BUILDING	3.61	1.72	1.59	3.77	2.86	1.61	1.50	1.55	1.56	2.61	1.58	1.43	1.67	3.73	2.69
TEAMWORK & COOPERATION	3.63	3.78	3.42	3.51	3.20	3.89	3.67	3.57	3.71	3.18	3.74	4.00	3.83	3.80	3.43
ISS TOTAL					3.17					3.01					2.99

Tabel 2 : Data ISS Existing (2)

TAHUN LAPORAN ISS	2011	2012	2013
TAHUN ANGKATAN :	2011	2012	2010
ISS TA 2011 TK (1) (POPULASI)	3.17		
ISS TA 2012 TK (2) (SAMPEL)		2.99	
ISS TA 2010 TK (3) (SAMPEL)			3.15
PERBANDINGAN (SELISIH)		-0.17	0.16
PERBANDINGAN (%)		-5.52%	5.29%
STATUS PERBANDINGAN ISS		TURUN	NAIK

Tabel 3 : Data ISS Existing (3)

TAHUN LULUS	2010	2011	2012	2013
TAHUN ANGKATAN	2007	2008	2009	2010
ISS TA 2007 (POPULASI)	3.40			
ISS TA 2008 (POPULASI)		3.05		
ISS TA 2009 (SAMPEL)			2.87	
ISS TA 2010 (SAMPEL)				3.15
PERBANDINGAN (SELISIH)		-0.35	-0.18	0.28
PERBANDINGAN (%)		-10.4%	-5.9%	9.9%
STATUS PERBANDINGAN ISS		TURUN	TURUN	NAIK

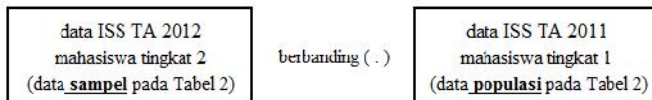
Tabel 4 : Data ISS Existing (4)

b. Pembahasan

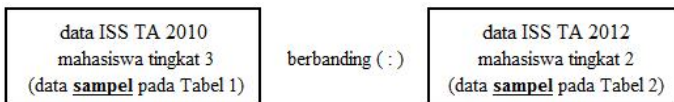
Dari *data ISS existing* pada table (1) sampai dengan (4) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dari Tabel 3 :

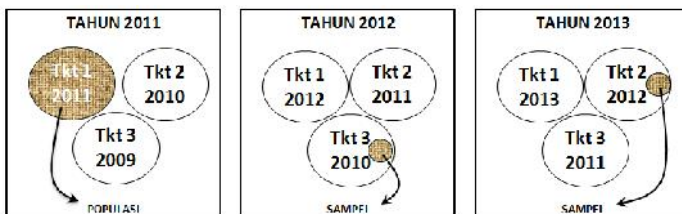
- a. perbandingan ISS Mahasiswa TA 2012 & 2011 menunjukkan selisih angka **minus 0,17** atau terjadi **penurunan ISS sebesar 5.52%**,
- b. nilai perbandingan pada butir (a) diatas, diperoleh dari :



- c. perbandingan ISS Mahasiswa TA 2013 & 2012 menunjukkan selisih angka **positif 0.16** atau terjadi **kenaikan ISS sebesar 5.29%**
- d. nilai perbandingan pada butir (b) diatas, diperoleh dari :



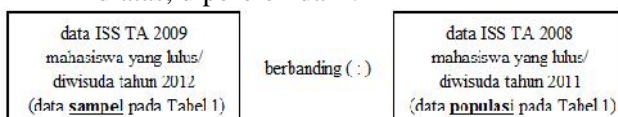
- e. diagram *starter* pengambilan sampel atau populasi digambarkan sebagai berikut :



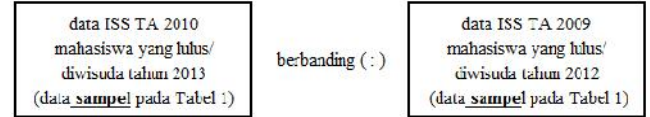
- f. berdasarkan butir (b), (d) dan (e), hasil perbandingan yang diperoleh tidak menggunakan data secara konsisten, sehingga dikhawatirkan dapat memberikan informasi yang keliru atas status dan atau prosentase perbandingan naik-turunnya ISS mahasiswa untuk setiap tahun yang diperbandingkan.

2) Dari Tabel 4 :

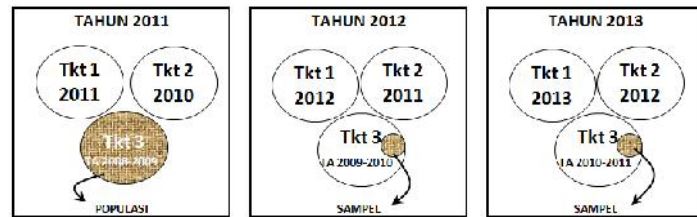
- a. perbandingan ISS Mahasiswa TA 2012 & 2011 menunjukkan selisih angka **minus 0,18** atau terjadi **penurunan ISS sebesar 5.9%**,
- b. nilai perbandingan pada butir (a) diatas, diperoleh dari :



- c. perbandingan ISS Mahasiswa TA 2013 & 2012 menunjukkan selisih angka **positif 0.28** atau terjadi **kenaikan ISS sebesar 9.9%**
- d. nilai perbandingan pada butir (b) diatas, diperoleh dari :



- e. diagram *starter* pengambilan sampel atau populasi digambarkan sebagai berikut :



- f. berdasarkan butir (b), (d) dan (e), hasil perbandingan yang diperoleh dengan menggunakan data secara konsisten menurut Tahun Angkatan-nya. Meskipun kurang konsisten antara sampel atau populasi seluruhnya dalam setiap tahun, namun informasi atas status dan atau prosentase perbandingan naik-turunnya ISS mahasiswa untuk setiap tahun yang diperbandingkan, dapat mewakili informasi yang ingin disampaikan dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Kesimpulan

Dari kajian sebagaimana diuraikan diatas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1. Pengukuran *Soft Skills* mahasiswa sebagaimana dilaporkan oleh Polman Bandung dengan membandingkan *Index Soft Skills* mahasiswa per tahun angkatan mulai dari tahun 2011 s.d. 2013, terindikasi kurang cermat dalam metode pengumpulan dan pengolahan datanya. Hal ini didasarkan pada kajian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 beserta penjelasannya, dimana hasil perbandingan yang diperoleh tidak menggunakan data secara konsisten, sehingga dikhawatirkan dapat memberikan informasi yang keliru atas status dan atau prosentase perbandingan naik-turunnya ISS mahasiswa untuk setiap tahun yang diperbandingkan.

2. Berdasarkan kajian dari data yang ada, sebaiknya metode pengumpulan dan pengolahan data dilakukan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 beserta penjelasannya, dimana hasil perbandingan yang diperoleh dengan menggunakan data secara konsisten menurut Tahun Angkatan-nya. Meskipun kurang konsisten antara sampel atau populasi seluruhnya dalam setiap tahun, namun informasi atas status dan atau prosentase perbandingan naik-turun-nya ISS mahasiswa untuk setiap tahun yang diperbandingkan, dapat mewakili informasi yang ingin disampaikan dan dapat dipertanggungjawabkan.
 3. Rekomendasi yang disarankan adalah konsistensi populasi mahasiswa atau sampel mahasiswa yang sama pada setiap tahun angkatan yang akan dibandingkan, atau konsistensi sampel mahasiswa yang sama (*metode test re-test*) mulai dari mahasiswa ybs tingkat I sampai dengan tingkat III. Diharapkan dengan kekonsistensian metode pengukuran dapat menjadi bahan masukan bagi institusi Polman Bandung dalam memberikan penanganan dan intervensi bagi peningkatan *soft skill* untuk mahasiswa yang bersangkutan supaya lebih tepat sasaran.
- [5] Marchand, A., Demers, A. & Durand, P. 2005. *Does work really cause distress? The contribution of occupational structure and work organization to the experience of psychological distress*. Social Science & Medicine, in press.
 - [6] Mastuti, E. 2005. Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa. *INSAN*. Vol. 7, No. 3, Desember 2005.
 - [7] Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
 - [8] Robbins, S.P. 2001. *Organizational Behavior 9th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
 - [9] Widhiarso, W. 2009. Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran. Melalui <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id>

Referensi/Daftar Pustaka

- [1] Ariyani, E.D. 2013. Studi Deskriptif mengenai Soft Skills pada Mahasiswa di Polman Bandung. *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 15, No.2, Juli 2013, 151-157
- [2] Cangelosi, B.R., & Peterson, M.L. 1998. *Peer teaching assertive communication strategies for workplace*. (Clearinghouse No. CE078025) Montgomery, AL: Auburn University at Montgomery, School of Education. (Eric Document Reproduction Service No. ED427166).
- [3] Goleman, D. 1998. *Working with Emotional Intelligence*. New York : Bantam Books.
- [4] Larsen, R.J., & Buss, D. M. 2008. *Personality Psychology: Domain of Knowledge about Human Nature 3rd Edition*. New York: McGraw-Hill.